

Increasing Knowledge of Family Planning Acceptors About Side Effects of Contraceptive Devices as an Effort to Reduce Family Planning Drop Out Rates at PMB Ernita

Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Sebagai Upaya Mengurangi Angka Drop Out KB Di PMB Ernita

Rika Andriyani¹, Risa Pitriani²

Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2}

rikaandriyani@htp.ac.id¹, risapitriani@htp.ac.id²

Disubmit: 1 Juli 2022, Diterima : 22 Juli 2022, Terbit: 27 Juli 2022

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ernita, dari register Kb didapatkan angka drop out KB meningkat, pada tahun 2018 angka drop out KB berjumlah 10 kasus dan pada tahun 2019 berjumlah 20 kasus. Di PMB Ernita belum pernah dilakukan kegiatan Penyuluhan tentang efek samping alat kontrasepsi. Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah : 1) Menghubungi pihak terkait guna membahas permasalahan yang ditemukan. 2) Menetapkan rencana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada akseptor KB. 3) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan hasil kesepakatan, yakni a. Penyuluhan kesehatan tentang efek samping KB 2) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, Evaluasi dilakukan langsung pada saat kegiatan penyuluhan . adapapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya pengetahuan ibu peserta penyuluhan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri tentang efek samping KB, dari 8 pertanyaan yang diberikan pemateri dapat dijawab oleh peserta penyuluhan, 2) Peserta penyuluhan dapat membedakan antara fakta dengan rumor-rumor negative tentang efek samping KB yang beredar di masyarakat, 3) 7 dari 10 akseptor KB aktif mengalami efek samping alat kotrasepsi yang digunakannya, 2 diantaranya ingin berhenti menggunakan alat kontrasepsi. Adapapun efek samping yang banyak ditemukan adalah perdarahan spotting dan perdarahan banyak. Diharapkan kepada petugas kesehatan dalam hal ini bidan dapat melakukan konseling KB.

Kata Kunci : Pengetahuan, Akseptor KB, Efek Samping KB, Drop Out

ABSTRACT

Based on a preliminary study conducted at PMB Ernita, from the Kb register, it was found that the family planning drop out rate increased, in 2018 the family planning drop out number was 10 cases and in 2019 there were 20 cases. At PMB Ernita, there has never been any outreach activities on the side effects of contraception. The implementation methods offered to solve problems are: 1) Contacting related parties to discuss the problems found. 2) Establish a plan for the implementation of community service activities for family planning acceptors. 3) Carry out activities in accordance with the results of the agreement, namely a. Health education about side effects of family planning 2) Evaluating the implementation of activities. Evaluation is carried out directly during outreach activities. The results of the activity are as follows: 1) Increased knowledge of the counseling participants' mothers in answering the questions asked by the speaker about the side effects of family planning, from the 8 questions given by the speaker the counseling participants can answer, 2) Extension participants can distinguish between facts and rumors negative about the side effects of family planning circulating in the community, 3) 7 out of 10 active family planning acceptors experience side effects of the contraceptives they use, 2 of them want to stop using contraceptives. The most common side effects are spotting bleeding and profuse bleeding. It is hoped that health workers, in this case, midwives can do family planning counseling.

Keywords: Knowledge, Family Planning Acceptors, Family Planning Side Effects, Drop Out

1. Pendahuluan

Keluarga berencana menurut UU Nomor 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), Program KB berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatur laju pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu perlu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran, sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,19 pada tahun 2019, akan tetapi yang kemudian menjadi masalah adalah keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB belum sepenuhnya. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program KB adalah terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) yang drop out (BKKBN, 2015)

Berhenti Pakai (drop out) adalah kejadian berhentinya menjadi akseptor pada PUS yang sebelumnya menjadi akseptor KB. Menurut data SDKI angka drop out alat kontrasepsi sebesar 25 % pada tahun 2018 meningkat menjadi 29 % pada tahun 2019 (BKKBN, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya angka *Drop Out* KB ini adalah meningkatnya jumlah penduduk sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan, dan kesehatan sehingga akan menurunkan kualitas penduduk suatu negara (Priohutomo, 2018)

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian Drop Out KB. Menurut Hasil penelitian Oktavia S, salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian drop out KB adalah faktor efek samping KB dengan *p value 0,010*. Efek samping penggunaan kontrasepsi merupakan suatu gejala atau akibat sampingan pemakaian alat kontrasepsi yang dipakai (BKKBN, 2012). Efek samping terbagi dua macam yakni efek samping yang dapat diatasi oleh pemakai sehingga kemungkinan alat kontrasepsi dapat dipertahankan untuk pemakaiannya, dan yang kedua yakni efek samping yang tidak dapat diatasi adalah efek samping yang terasa berat serta mengganggu sehingga pemakai cenderung untuk melepaskan alat kontrasepsi tersebut. (Oktavia & Mardiani Zain, 2020; Wirda 2021)

Di Provinsi Riau, angka drop out KB pada tahun 2018 adalah 22, 30 %, angka ini masih belum mencapai target sasaran program yakni 25 %. Dengan data tersebut, menjadi salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk masih tinggi dan tingkat kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi juga masih tinggi. (BKKBN, 2018)

PMB Ernita merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan dasar, salah satunya adalah pelayanan keluarga berencana. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ernita, dari register Kb didapatkan angka drop out KB meningkat, pada tahun 2018 angka drop out KB berjumlah 10 kasus dan pada tahun 2019 berjumlah 20 kasus. Di PMB Ernita belum pernah dilakukan kegiatan Penyuluhan tentang efek samping alat kontrasepsi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan, maka solusi yang dapat ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah : Melakukan Penyuluhan Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi. Penyuluhan merupakan salah satu

cara penyampaian informasi secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan sekelompok orang, melalui penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan dapat menggunakan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari, sehingga tujuan penyuluhan tercapai (Efendi dalam Handayani 2003). Metode yang dipakai dalam penyuluhan hendaknya metode yang dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap klien sehingga diharapkan tingkat pemahaman klien terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami (Nasrul Efendi. 1998).

2. Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyuluhan.

Melakukan kegiatan penyuluhan dengan mengangkat tema “ efek samping alat kontrasepsi ” metode yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan langsung dengan leaflet berisi materi erta tanya jawab seputar materi yang dilakukan secara

2. Evaluasi

Evaluasi, melihat hasil yang dilakukan oleh kader terhadap ibu nifas apakah sudah memenuhi.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan Akseptor KB tentang efek samping KB sebagai Upaya mengurangi angka Drop Out KB di PMB Ernita, dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom mulai dari tanggal 13 April 2021. Metode daring di pilih karena mengingat masih tingginya angka penyebaran COVID-19 di Pekanbaru, khususnya di kelurahan Tobek Godang yang masuk kedalam zona Merah, sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan banyak responden.

- a. Tim Pengusul melakukan survey awal dan wawancara kepada pimpinan PMB Ernita tentang permasalahan drop Out KB yang akan diselesaikan melalui kegiatan penyuluhan kepada mitra pengabdian Masyarakat di PMB Ernita .



Gambar 1. Tim Pelaksana

- b. Tim pengusul melakukan penyuluhan tentang efek samping alat kontrasepsi oleh Rika Andriyani, SST, M.Kes. Kegiatan ini dihadiri oleh akseptor Kb dan tim mahasiswa D3 Kebidanan

Dari kegiatan penyuluhan ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan akseptor KB peserta penyuluhan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri tentang efek samping KB, dari 8 pertanyaan yang diberikan saat Post tes dapat dijawab oleh peserta penyuluhan,
2. Peserta penyuluhan dapat membedakan antara fakta dengan rumor-rumor negative tentang efek samping KB yang beredar di masyarakat
3. 7 dari 10 akseptor KB aktif mengalami efek samping alat kontrasepsi yang digunakannya, 2 diantaranya ingin berhenti menggunakan alat kontrasepsi. Adapaun efek samping yang banyak ditemukan adalah perdarahan spotting dan perdarahan banyak.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Melalui Aplikasi Zoom

5. Penutup

Pada bagian ini uraikan secara ringkas simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, capaian yang telah diperoleh dan dampaknya terhadap masyarakat. pada bagian ini juga perlu di ungkapkan saran-saran untuk perbaikan kegiatan ke depan ataupun dalam hal pemecahan masalah mitra yang masih harus dilakukan.

Daftar Pustaka

- Budiastuti, U. R., Laqif, A., Melinawati, E., Prakosa, T., Udiyanto, H., Priyanto, H., ... & Anggraeni, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Akseptor KB terhadap Efek Samping IUD dan Implan dalam Pelayanan KB di Klinik Solo Peduli. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 9(1), 119-123.
- BKKBN. (2015). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Populasi*, 2(1), 102–114.
- BKKBN. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BKKBN*.
- Oktavia, S., & Mardiani Zain, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Drop Out Akseptor Kb Di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 1(1), 1–9.

- Priohutomo, S. (2018). *Kebijakan dan strategi program kkbpk dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu*. [https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.05.07.Kaltim.Kebijakan_dan_Strategi_Program__KKBPK_dalam_peningkatan_kesehatan_ibu_\(Diskusi_I_HOGSI\).pdf](https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.05.07.Kaltim.Kebijakan_dan_Strategi_Program__KKBPK_dalam_peningkatan_kesehatan_ibu_(Diskusi_I_HOGSI).pdf)
- Revina, R., Sakung, J., & Amalinda, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Salviana, S., Hasifah, H., & Suryani, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implant) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(4), 117-126.
- Wirda, W. (2021). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 490-500.